

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ibadah haji merupakan rukun islam kelima yang menjadi kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap muslim yang memenuhi syarat istitha'ah baik secara finansial, fisik maupun mental.<sup>1</sup> Istitha'ah kesehatan haji merupakan suatu kondisi kemampuan jamaah haji yang dilihat dari aspek kesehatan, meliputi kesehatan fisik dan mental yang terukur dengan pemeriksaan kesehatan yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama islam.<sup>2</sup>

Pengaturan istitha'ah kesehatan haji bertujuan untuk terselenggaranya pemeriksaan kesehatan dan pembinaan kesehatan jamaah haji yang optimal. Penetapan status Istitha'ah kesehatan haji dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pemeriksaan kesehatan pertama yang dilaksanakan di Puskesmas untuk menentukan status jamaah risiko tinggi, pemeriksaan kedua dilaksanakan oleh Puskesmas/ RS di Kabupaten/Kota untuk menentukan status Istitha'ah sebagai syarat pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH), dan pemeriksaan ketiga yang dilaksanakan oleh Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) bidang Kesehatan di Embarkasi Haji untuk menentukan kelaikan terbang jamaah haji.<sup>2</sup>

Data yang dihimpun dari Sistem Komputerisasi Haji Terpadu Kesehatan (SISKOHATKES) didapatkan data bahwa jamaah haji Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 100.051 jamaah, dengan jamaah yang menderita Hipertensi sebanyak 15.300 orang dengan prevalensi jamaah haji dengan hipertensi adalah 15,2%. Berdasarkan data yang didapatkan dari laporan kegiatan penyelenggaraan kesehatan haji di Embarkasi Solo (SOC) pada tahun 2022 jumlah jamaah haji pada tahun 2022 sebanyak 15.457 orang jamaah, dengan jumlah jamaah hipertensi sebanyak 4.547 orang.<sup>3</sup> Pada tahun 2023 jumlah Jamaah haji di Embarkasi Solo mengalami peningkatan dengan jumlah jamaah 35.314 orang, dengan jumlah jamaah risiko tinggi secara keseluruhan sebanyak 28.593 orang. Jumlah jamaah dengan hipertensi di Embarkasi Solo menempati urutan tertinggi yaitu sebanyak 12.694 orang jamaah dengan prevalansi sebesar 35,9%.<sup>4</sup>

Hipertensi merupakan kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah sistole lebih dari 140 mmHg, dan tekanan darah diastole lebih dari 90 mmHg dari hasil pemeriksaan sebanyak dua kali dengan diberikan jeda waktu pemeriksaan selama lima menit dalam kondisi istirahat.<sup>5</sup> Hipertensi menjadi faktor risiko untuk terjadinya beberapa penyakit seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, gagal jantung kongestif, dan gangguan pengelihatana. Kondisi hipertensi yang tidak diidentifikasi secara dini dan tidak diberikan therapi secara adekuat dapat mempengaruhi sistem organ yang lain.<sup>6</sup>

Dari data pelayanan rawat jalan hasil pemeriksaan ketiga di Embarkasi Solo pada tahun 2022, jumlah jamaah dengan hipertensi yang mengalami kejadian

hipertensi tidak terkontrol selama berada di Embarkasi sebanyak 578 orang jamaah.<sup>3</sup> Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 1.197 orang jamaah mengalami kejadian hipertensi tidak terkontrol pada saat dilakukan pemeriksaan ketiga di Embarkasi haji Solo.<sup>4</sup>

Hipertensi tidak terkontrol didefinisikan sebagai keadaan ukuran tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg berdasarkan rata-rata tiga kali pengukuran pada penderita hipertensi dan dengan atau tanpa pengobatan antihipertensi.<sup>7</sup>

Penyebab yang pasti dari terjadinya penyakit Hipertensi masih belum diketahui, akan tetapi ada beberapa faktor risiko yang dapat menjadi faktor pencetus dari hipertensi antara lain stress, obesitas, kebiasaan mengkonsumsi rokok, konsumsi garam yang tinggi, sensitifitas terhadap angiotensin, hiperkolesterolemia, olahraga yang tidak adekuat, keturunan, kelainan ginjal, life style, dan kualitas tidur yang kurang baik.<sup>8</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pebrisiana (2022) dengan hasil uji statistik nilai  $p=0,000$  ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa laki-laki lebih beresiko menderita hipertensi dibandingkan dengan perempuan. Aktivitas plasma renin laki-laki biasanya lebih tinggi dari perempuan yang dapat berpengaruh terhadap sintesis Angiotensin II dalam sistem renin angiotensin. Hipertensi pada laki-laki juga dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dan gaya hidup.<sup>9</sup>

Terkendalnya tekanan darah pada penderita hipertensi dapat mengurangi risiko terjadinya komplikasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dramawan,

tingkat kepatuhan konsumsi obat yang baik dapat mempengaruhi terkontrolnya tekanan darah. Kepatuhan dalam menjalankan terapi yang telah diberikan dengan baik akan memungkinkan penderita hipertensi mencapai target tekanan darah dalam kondisi terkontrol dalam jangka waktu yang lama.<sup>10</sup> Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi merupakan kunci keberhasilan terapi hipertensi.<sup>11</sup>

Riwayat keluarga dengan penyakit hipertensi berpotensi menurunkan riwayat tersebut kepada anaknya. Pola pewarisan gen hipertensi dalam keluarga bersifat dominan. Sesuai dengan hukum Mendel, apabila salah satu orang tua menderita hipertensi, maka kemungkinan anaknya untuk tidak menderita hipertensi yaitu sebesar 50%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015) dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai  $OR = 4,12$  dengan nilai  $p = 0,019 (< 0,05)$ .<sup>12</sup>

Hipertensi sebagian besar mulai terdiagnosa pada usia dewasa akhir hingga lanjut usia sebagai akibat dari faktor genetik dan gaya hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Artiyaningrum (2016) menunjukkan hasil uji statistik nilai  $OR = 2,956$  dengan nilai  $p = 0,022 (< 0,05)$ . Pada umur  $>40$  tahun secara fisiologis elastisitas pembuluh darah mengalami penurunan, dan aterosklerosis merupakan salah satu faktor hipertensi pada usia tua.<sup>13</sup>

Tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi tidak terkontrol, hal ini terkait dengan tingkat pengetahuan tentang penyakit hipertensi, pencegahan dan tatalaksana dari hipertensi. Dalam penelitian yang

dilakukan oleh Nugraha (2019) menunjukkan hasil uji statistic dengan nilai  $p = 0,010 (<0,05)$  dengan nilai  $OR = 2,83$ .<sup>14</sup>

Selain faktor-faktor yang telah disampaikan diatas, dalam penyelenggaraan kesehatan haji perlu diperhatikan juga tentang dukungan keluarga terhadap jamaah selama perjalanan ibadah haji, dan upaya promotif dan preventif terhadap kejadian hipertensi tidak terkontrol melalui kegiatan manasik kesehatan haji. Pada jamaah haji dengan hipertensi adanya dukungan keluarga sebagai pendamping dalam pelaksanaan ibadah haji memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan mengendalikan tekanan darah dan mengembalikannya ke keadaan normal. Pendamping jamaah yang berstatus keluarga menjadi support system bagi jamaah dalam menjalankan seluruh rangkaian ibadah haji agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi selama menjalankan ibadah haji.<sup>15</sup>

Haji merupakan kegiatan ibadah yang membutuhkan persiapan kondisi kesehatan fisik, dan mental yang optimal. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa faktor risiko terjadinya hipertensi tidak terkontrol, telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Berbagai upaya promotif juga diselenggarakan untuk menurunkan angka kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji di Embarkasi Haji. Prevalensi kasus hipertensi tidak terkontrol masih menjadi masalah utama pada jamaah haji dengan hipertensi pada pemeriksaan kesehatan ketiga di Embarkasi Solo. Jamaah haji dengan hipertensi yang tidak mendapatkan pengobatan dan pengelolaan faktor risiko yang tepat

dapat mengalami komplikasi dan masalah kesehatan selama menjalankan kegiatan ibadah haji di Arab Saudi, maka perlu dilakukan analisis faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi Haji Solo (SOC) tahun 1444H/2023.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hipertensi merupakan penyakit risiko tinggi terbanyak pada jamaah haji di Embarkasi Haji Solo tahun 2022 yaitu sebanyak 4.547 orang jamaah haji, dan pada tahun 2023 sebanyak 12.694 orang jamaah haji.
2. Sebanyak 578 orang jamaah haji Embarkasi haji Solo pada tahun 2022 dan sebanyak 1.197 jamaah pada tahun 2023 mengalami kejadian hipertensi tidak terkontrol saat pemeriksaan ketiga yang dilaksanakan oleh Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Bidang Kesehatan di Embarkasi Haji Solo.
3. Upaya Promosi Kesehatan tentang tatalaksana dan pencegahan Hipertensi pada jamaah haji telah dilaksanakan melalui kegiatan Manasik Kesehatan Haji yang terintegrasi dengan Manasik Haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, akan tetapi prevalensi hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji dengan Hipertensi saat melakukan pemeriksaan akhir (pemeriksaan ketiga) di Embarkasi masih tinggi.
4. Jamaah haji dengan hipertensi yang tidak mendapatkan pengobatan dan pengelolaan faktor risiko yang tepat dapat mengalami komplikasi dan masalah

kesehatan selama menjalankan kegiatan ibadah haji di Arab Saudi, maka perlu dilakukan analisis faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi Haji Solo (SOC) tahun 1444H/2023

Dari deskripsi diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Faktor-faktor apa saja yang merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada Jamaah Haji Reguler dengan Hipertensi di Embarkasi Haji Solo (SOC) Tahun 1444 H/2023 ?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

a. Apakah riwayat keluarga hipertensi merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada Jamaah haji reguler di Embarkasi haji Solo tahun 1444 H/2023 ?

b. Apakah tingkat pendidikan dasar merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi haji Solo tahun 1444H/2023?

c. Apakah ketidakpatuhan konsumsi obat antihipertensi merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan Hipertensi di Embarkasi haji Solo tahun 1444 H/2023 ?

- d. Apakah ketidakteraturan kontrol berobat merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi Haji Solo tahun 1444 H/2023 ?
- e. Apakah jamaah tanpa pendamping merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan Hipertensi di Embarkasi Haji Solo tahun 1444H/2023?
- f. Apakah kualitas tidur yang tidak baik merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan Hipertensi di Embarkasi Haji Solo tahun 1444H/2023 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi Haji Solo tahun 1444 H /2023.

#### **b. Tujuan Khusus**

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan peneliti dapat :

1. Membuktikan riwayat keluarga dengan Hipertensi merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi haji Solo tahun 1444 H/2023.
2. Membuktikan tingkat pendidikan dasar merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi haji Solo tahun 1444H/2023.



3. Membuktikan ketidakpatuhan konsumsi obat antihipertensi merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi haji Solo tahun 1444 H/2023.
4. Membuktikan ketidakteraturan kontrol berobat merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi haji Solo tahun 1444 H/2023.
5. Membuktikan jamaah tanpa pendamping merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkendali pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi haji Solo tahun 1444 H/2023.
6. Membuktikan kualitas tidur tidak baik merupakan faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi Solo tahun 1444 H/2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti untuk mengembangkan wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan.

##### **2. Manfaat Bagi Instansi Tempat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi penyelenggaraan kegiatan pelayanan kesehatan haji di masa yang akan datang.

### **3. Manfaat Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan informasi tentang faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi Haji Solo

### **4. Manfaat Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat tentang faktor risiko kejadian hipertensi tidak terkontrol pada jamaah haji reguler dengan hipertensi di Embarkasi Haji Solo, sehingga masyarakat terutama calon jamaah haji dapat melakukan pencegahan dan pengendalian Hipertensi secara cepat dan tepat.

SEKOLAH PASCASARJANA

## E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini menunjukkan beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Penelitian Terdahulu yang Berkaitan dengan Hipertensi

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Desain Penelitian	Hasil
1	Syntia Dewi, Usman, Ilham Willem	Faktor risiko hipertensi pada jamaah umroh di Kantor Kesehatan Pelabuhan Makasar Wilker Pare- pare	Variabel Bebas : Aktivitas fisik, kepatuhan kontrol tekanan darah, obesitas, Riwayat keluarga  Variabel terikat : Kejadian Hipertensi	Studi Analitik dengan design Cross sectional	Terdapat hubungan yang spesifik antara aktivitas fisik, kepatuhan kontrol tekanan darah, obesitas, Riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi dengan nilai $p=0,000$
2	Saber Yezli, Abdulaziz Mushi, Yasir Almuzaini <sup>16</sup>	Systematic review : Prevalence of diabetes and hypertension among hajj pilgrims	Diabetes prevalens and Hypertension prevalence at hajj pilgrims	Study Systematic review	The weighted pooled prevalence rates of hypertension and diabetes among Hajj pilgrims in all included studies were

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Desain Penelitian	Hasil
					12.2% (95% CI: 12.0–12.3) and 5.0% (95% CI: 4.9–5.1), respectively.
3	Nur maghfirah <sup>17</sup>	Analisis Faktor Risiko Hipertensi pada Jamaah Haji Embarkasi Makasar Tahun 1439 H	Variabel bebas : umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, asal Jemaah, pengetahuan, sikap, pola makan, kebiasaan merokok, kebiasaan kurang berolah raga, dan tingkat stress  Variabel terikat : Kejadian Hipertensi	Cross Sectional	Dari hasil penelitian diperoleh pengetahuan (p=0,001) dan sikap (p=0,000) yang baik berhubungan secara signifikan dalam mengurangi kejadian hipertensi, sedangkan kebiasaan pola makan, dan kurang berolah raga mempengaruhi kejadian hipertensi.
4	Indra Felani, Samingan <sup>18</sup>	Determinan Kejadian Penyakit Hipertensi	Variabel bebas : umur, jenis kelamin,	Study observasional	Terdapat hubungan yang signifikan antara

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Desain Penelitian	Hasil
		Pada Jamaah Umroh/Haji yang melakukan Vaksinasi Meningitis di KKP Tanjung Priok Tahun 2017	keturunan, kebiasaan merokok, mengkonsumsi makanan yang tidak sehat, kurang mengkonsumsi buah dan sayur, frekuensi makan Variabel terikat : Kejadian Hipertensi	dengan desain cross sectional	keturunan hipertensi, konsumsi makanan tidak sehat, tidak mengkonsumsi buah dan sayur dengan kejadian hipertensi nilai $p < 0,05$
5	Danny, Mondastri Korib <sup>19</sup>	Faktor Determinan hipertensi pada Jamaah haji Usia lebih dari 40 tahun di Provinsi DKI Jakarta tahun 2022	Variabel bebas : Usia, jenis kelamin, status gizi, penyakit jantung, diabetes meiltus Variabel terikat : Kejadian Hipertensi	Cross sectional	Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor determinan hipertensi pada Jemaah haji usia >40 tahun di provinsi DKI Jakarta tahun 2022 adalah usia jenis kelamin), riwayat

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Desain Penelitian	Hasil
					hipertensi pada keluarga status gizi, penyakit jantung berhubungan dengan kejadian hipertensi, dan Usia merupakan faktor determinan yang paling dominan, dimana usia >56 tahun memiliki risiko paling besar (1,45 kali) untuk terjadi hipertensi.

SEKOLAH PASCASARJANA

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Jamaah haji reguler dengan Hipertensi di Embarkasi Haji Solo (SOC) tahun 1444 H/2023.

2. Variabel penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, tingkat pendidikan, kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, keteraturan kontrol berobat, status pendampingan, kualitas tidur.

3. Lokasi penelitian

Lokasi tempat peneliti melakukan penelitian adalah di Embarkasi Haji Solo (SOC) yang berlokasi di Ngemplak Boyolali Provinsi Jawa Tengah.

## **F. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan dari penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Masyarakat di bidang Epidemiologi

2. Lingkup Sasaran

Lingkup sasaran dari penelitian ini adalah Jamaah Haji yang berangkat dari Embarkasi Haji Solo pada tahun 2023

### 3. Lingkup Waktu

Lingkup waktu dari penelitian ini adalah pada bulan April sampai dengan bulan Desember tahun 2023

### 4. Lingkup Tempat

Lingkup tempat dari penelitian ini adalah di Embarkasi Haji Solo



SEKOLAH PASCASARJANA